

Efektivitas edukasi cek klik dalam meningkatkan literasi keamanan kosmetik pada kader PKK Desa Parakan, Kabupaten Garut

Meilia Suherman¹, Muhammad Nor Afzan bin Emran², Fazilahwati binti Jalalkamis³, Setiadi Ihsan¹, Ardi Rutamayah¹, Firda Nur Arasy⁴, Karina Pitriani¹

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut, Indonesia

²Program Ijazah Sarjana Muda Pendidikan Matematika dengan Kepujian, Fakulti Sains Kemanusiaan, Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

³Program Ijazah Sarjana Muda Pendidikan Sejarah dengan Kepujian, Fakulti Sains Kemanusiaan, Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

⁴Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Karsa Husada Garut, Indonesia

Penulis korespondensi : Karina Pitriani

E-mail : karinapitriani@uniga.ac.id

Diterima: 27 Januari 2026 | Disetujui: 04 April 2026 | Online: 18 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Peredaran kosmetik ilegal dan rendahnya literasi masyarakat terhadap keamanan produk masih menjadi permasalahan kesehatan preventif di tingkat desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengevaluasi efektivitas edukasi Cek Kemasan, Label, Izin edar, dan Kedaluwarsa (Cek KLIK) dalam meningkatkan literasi keamanan kosmetik pada kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Parakan, Kabupaten Garut. Sasaran kegiatan adalah 21 kader PKK yang berperan sebagai agen informasi kesehatan di lingkungan masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, pemberian pre-test, penyuluhan melalui ceramah interaktif, diskusi, praktik pemeriksaan produk kosmetik, serta post-test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada seluruh indikator setelah penyuluhan, yaitu pemahaman tujuan Cek KLIK meningkat dari 95,2% menjadi 100%, pemeriksaan kemasan dari 90,5% menjadi 95,2%, pemahaman informasi label dari 71,4% menjadi 100%, kemampuan memastikan izin edar BPOM dari 85,7% menjadi 100%, serta kesadaran memeriksa tanggal kedaluwarsa dari 85,7% menjadi 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik Cek KLIK efektif meningkatkan literasi keamanan kosmetik kader PKK. Edukasi ini berpotensi menjadi strategi promotif dan preventif yang dapat direplikasi pada kelompok masyarakat lainnya dalam meningkatkan kesadaran penggunaan kosmetik yang aman dan legal.

Kata kunci: edukasi kesehatan; cek klik, keamanan kosmetik; literasi masyarakat; kader PKK.

Abstract

The circulation of illegal cosmetics and low public literacy regarding product safety remain preventative health problems at the village level. This community service activity aims to evaluate the effectiveness of the Check Packaging, Label, Distribution Permit, and Expiration Date (Cek KLIK) education program in improving cosmetic safety literacy among Family Welfare Empowerment cadres in Parakan Village, Garut Regency. The target group is 21 PKK cadres who act as health information agents in the community. The implementation method includes identifying needs, providing a pre-test, counseling through interactive lectures, discussions, cosmetic product inspection practices, and a post-test to evaluate participants' knowledge improvement. The results of the activity showed an increase in knowledge across all indicators after the outreach program. Understanding the purpose of Cek KLIK increased from 95.2% to 100%, packaging inspection increased from 90.5% to 95.2%, label information comprehension increased from 71.4% to 100%, the ability to verify BPOM distribution permits increased

from 85.7% to 100%, and awareness of checking expiration dates increased from 85.7% to 100%. These results indicate that the practice-based Cek KLIK education program effectively increased cosmetic safety literacy among Family Welfare Movement (PKK) cadres. This education program has the potential to be a promotive and preventive strategy that can be replicated in other community groups to raise awareness of the safe and legal use of cosmetics.

Keywords: health education; cek klik; cosmetic safety; community literacy; PKK cadres.

PENDAHULUAN

Peredaran kosmetik ilegal di Indonesia masih terjadi secara masif dan berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat. Berdasarkan laporan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), temuan kosmetik ilegal senilai lebih dari Rp. 31,7 miliar meningkat secara signifikan hingga 10 kali lipat dibanding tahun sebelumnya, sehingga konsumen perlu terus meningkatkan kewaspadaan dan literasi sebelum memilih produk kosmetik (Leppan et al., 2026). Regulasi pengawasan kosmetik di Indonesia mengacu pada ketentuan BPOM yang mengatur persyaratan keamanan, mutu, dan perizinan edar kosmetik. Salah satu pendekatan edukatif penting yang diterapkan BPOM adalah kampanye Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin edar, dan Kedaluwarsa) yang bertujuan memandu masyarakat dalam memverifikasi legalitas dan keamanan produk kosmetik secara mandiri. Implementasi kampanye ini di berbagai daerah telah menunjukkan bahwa edukasi literasi keamanan kosmetik berkontribusi pada peningkatan kesadaran serta pengetahuan konsumen terhadap risiko kosmetik ilegal dan berbahaya (Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung, 2025).

Penelitian pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan edukasi pemilihan kosmetik yang aman dan cara mengecek kosmetik terdaftar melalui BPOM berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK dan komunitas lokal di berbagai desa di Indonesia (Pitaloka, R. I. K. et al., 2025). Selain itu, kegiatan serupa yang menyoar siswa dan remaja juga melaporkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang legalitas serta keamanan kosmetik setelah penyuluhan interaktif berbasis Cek KLIK (Alishlah et al., 2022). Sejalan dengan itu, program literasi kosmetik yang lebih luas telah dilaporkan meningkatkan pemahaman remaja terhadap risiko produk skincare yang overclaim, menegaskan pentingnya literasi produk kosmetik yang tidak hanya fokus pada legalitas, tetapi juga klaim manfaat dan potensi risiko Kesehatan (Suharsanti et al., 2025). Upaya sosialisasi kosmetik aman lain juga menunjukkan peningkatan literasi generasi Z, yang merupakan kelompok konsumen aktif di era digital, dalam membedakan produk legal dan ilegal melalui mekanisme pemeriksaan legalitas (Sulaiman et al., 2025).

Desa Parakan merupakan wilayah pedesaan di Kabupaten Garut dengan aktivitas masyarakat yang berbasis keluarga dan komunitas. Akses masyarakat terhadap produk kosmetik umumnya diperoleh melalui toko kelontong, pasar tradisional, maupun penjualan daring karena belum terdapat toko khusus kosmetik resmi di wilayah desa tersebut. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penggunaan kosmetik yang tidak memenuhi standar keamanan akibat keterbatasan informasi masyarakat. Dalam hal ini, kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berperan sebagai garda terdepan dalam penyebaran informasi kesehatan di tingkat desa. Namun, evaluasi efektivitas edukasi keamanan kosmetik secara terukur melalui pendekatan *pre-test* dan *post-test* pada kader PKK masih terbatas.

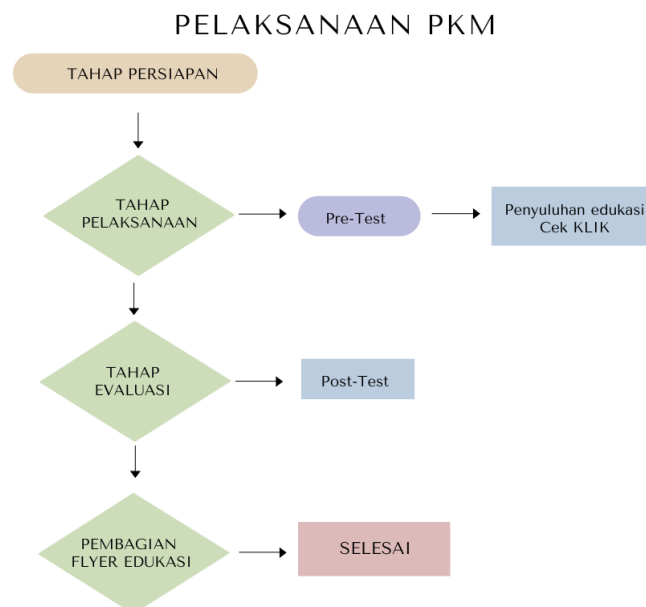
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Prodi S1 Farmasi Universitas Garut, Program Ijazah Sarjana Muda Pendidikan Matematika dengan Kepujian dan Program Ijazah Sarjana Muda Pendidikan Sejarah dengan Kepujian Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI) Malaysia, dan Prodi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut sebagai bentuk sinergi akademik dalam meningkatkan literasi keamanan kosmetik masyarakat. Kolaborasi lintas institusi ini diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan edukasi berbasis pendekatan Cek KLIK serta meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan kepada kader PKK sebagai agen edukasi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang tidak hanya meningkatkan

Efektivitas edukasi cek klik dalam meningkatkan literasi keamanan kosmetik pada kader PKK Desa Parakan, Kabupaten Garut

pengetahuan, tetapi juga mampu mengevaluasi perubahan literasi keamanan kosmetik secara sistematis. Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi Cek KLIK dalam meningkatkan literasi keamanan kosmetik pada kader PKK di Desa Parakan, Kabupaten Garut, melalui pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2025 di Balai Desa Parakan, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara Universitas Garut, Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI) Malaysia, dan STIKes Karsa Husada Garut dalam pelaksanaan edukasi literasi keamanan kosmetik masyarakat. Kegiatan ini menyasar kader PKK sebanyak 21 orang yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keamanan kosmetik melalui edukasi berbasis Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin edar, dan Kedaluwarsa). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, serta tahap evaluasi dan monitoring sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanan PKM

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan diskusi awal bersama kader PKK Desa Parakan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terkait kosmetik aman serta permasalahan kulit yang sering dialami peserta. Kegiatan ini juga meliputi koordinasi dengan pihak desa, penyusunan materi edukasi, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai konsep kosmetik aman dan prinsip Cek KLIK. Selanjutnya dilakukan penyuluhan edukasi melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup risiko penggunaan kosmetik ilegal, pengenalan bahan berbahaya dalam kosmetik, serta praktik pemeriksaan kemasan, label, izin edar, dan tanggal kedaluwarsa produk kosmetik sesuai pedoman Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan melalui pemberian post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Setelah evaluasi dilakukan, kegiatan diakhiri dengan pemberian Flyer edukasi kepada peserta sebagai bentuk penguatan motivasi masyarakat dalam penerapan prinsip Cek

Efektivitas edukasi cek klik dalam meningkatkan literasi keamanan kosmetik pada kader PKK Desa Parakan, Kabupaten Garut

KLIK secara berkelanjutan. Data hasil pre-test dan post-test selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perbandingan persentase jawaban benar peserta sebagai indikator efektivitas edukasi dalam meningkatkan literasi keamanan kosmetik kader PKK Desa Parakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2025 di Balai Desa Parakan, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut, dengan melibatkan 21 kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai peserta. Kegiatan edukasi Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin edar, dan Kedaluwarsa) dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik pemeriksaan produk kosmetik. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3 sebagai gambaran proses penyuluhan yang berlangsung.



Gambar 2. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Balai Desa Parakan.



Gambar 3. Penyampaian Materi Edukasi Cek KLIK Kepada Kader PKK Desa Parakan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga didukung melalui kolaborasi akademik antara Universitas Garut, Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI Malaysia), dan STIKes Karsa Husada Garut yang berkontribusi dalam proses penyampaian materi, pendampingan peserta, serta evaluasi kegiatan edukasi. Sinergi lintas institusi ini memungkinkan pertukaran perspektif keilmuan di bidang kesehatan dan pendidikan masyarakat sehingga pelaksanaan edukasi Cek KLIK berlangsung lebih interaktif dan aplikatif. Keterlibatan tim kolaboratif juga mendukung optimalisasi proses diskusi serta praktik pemeriksaan produk kosmetik, yang berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung

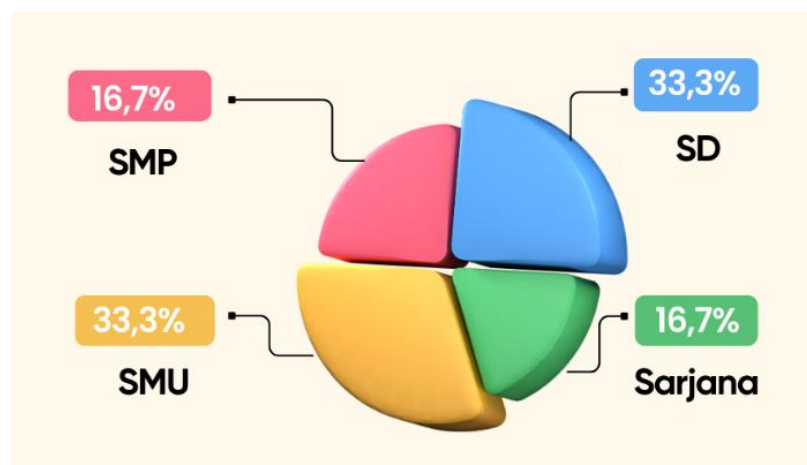
Efektivitas edukasi cek klik dalam meningkatkan literasi keamanan kosmetik pada kader PKK Desa Parakan, Kabupaten Garut

Setelah kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif, peserta diberikan flyer edukasi Cek KLIK sebagai media penguatan informasi seperti pada Gambar 4. Media flyer digunakan karena mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta terhadap pesan kesehatan yang disampaikan. Menurut World Health Organization (2020), penggunaan media komunikasi tertulis dalam promosi kesehatan membantu masyarakat mempertahankan informasi dan mendukung perubahan perilaku secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembagian flyer pada kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta menerapkan prinsip Cek KLIK secara mandiri dalam memilih produk kosmetik yang aman.



Gambar 4. Pembagian Flyer Edukasi Cek KLIK Kepada Peserta

Karakteristik tingkat pendidikan peserta menjadi aspek penting dalam pelaksanaan edukasi karena dapat memengaruhi pemahaman terhadap materi yang diberikan, yang selanjutnya disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Tingkat Pendidikan Seluruh Peserta

Berdasarkan Gambar 5, tingkat pendidikan peserta penyuluhan menunjukkan komposisi yang beragam. Sebagian besar peserta memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Umum (SMU), masing-masing sebesar 33,3%. Peserta dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sarjana masing-masing sebesar 16,7%. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas kader PKK memiliki latar belakang pendidikan dasar hingga menengah, sehingga pendekatan edukasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Penyampaian Efektivitas edukasi cek klik dalam meningkatkan literasi keamanan kosmetik pada kader PKK Desa Parakan, Kabupaten Garut

materi dilakukan secara sederhana, komunikatif, dan aplikatif agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Variasi tingkat pendidikan ini juga dapat memengaruhi perbedaan tingkat pemahaman awal terhadap informasi keamanan kosmetik. Keberagaman latar belakang pendidikan tersebut menjadi pertimbangan penting dalam pelaksanaan edukasi Cek KLIK, karena literasi kesehatan masyarakat seringkali berkorelasi dengan tingkat pendidikan formal. Oleh karena itu, metode penyuluhan yang interaktif melalui diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memastikan materi dapat diterima secara merata oleh seluruh peserta, sebagaimana tercermin dari hasil identifikasi pengetahuan awal sebelum penyuluhan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Penyuluhan

No	Pertanyaan	Hasil
1	Definisi kosmetik aman	100%
2	Pengawasan obat dan kosmetik aman berbasis cek klik	50%

Berdasarkan Tabel 1, tingkat pengetahuan awal peserta menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) telah memahami definisi kosmetik aman. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum kader PKK telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pengertian kosmetik yang aman digunakan. Namun demikian, pemahaman mengenai pengawasan obat dan kosmetik berbasis Cek KLIK masih tergolong rendah yaitu hanya sebesar 50%. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan konseptual dan pemahaman praktis terkait prosedur pemeriksaan keamanan produk. Peserta mengetahui definisi kosmetik aman, tetapi belum sepenuhnya memahami langkah-langkah konkret dalam memastikan keamanan dan legalitas produk melalui pemeriksaan Kemasan, Label, Izin edar, dan Kedaluwarsa.

Kesenjangan antara pengetahuan umum dan praktik keamanan kosmetik juga dilaporkan dalam studi literatur yang menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki kesadaran dasar tentang keamanan kosmetik, pemahaman terhadap prosedur pemeriksaan legalitas dan pelaporan efek samping masih terbatas (Oktavia et al., 2025; Yazar et al., 2026). Oleh karena itu, edukasi yang lebih aplikatif menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan evaluasi produk secara mandiri. Penelitian pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai cara memilih kosmetik yang aman dan memverifikasi izin edar BPOM secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan peserta terhadap produk ilegal (Salahuddin et al., 2025).

Dengan demikian, rendahnya pemahaman terhadap konsep Cek KLIK menjadi indikator bahwa intervensi edukasi berbasis praktik masih diperlukan untuk meningkatkan literasi keamanan kosmetik dan membekali masyarakat dengan keterampilan mengidentifikasi produk yang aman dan terdaftar secara resmi, sedangkan permasalahan kulit peserta disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Permasalahan Kulit Peserta Penyuluhan

No	Masalah Kulit	Hasil
1	Flek	66,7%
2	Mulai berkeriput	16,7%
3	Kantung Mata	16,7%
4	Jerawat	0%

Berdasarkan Tabel 2, permasalahan kulit yang paling sering dialami peserta penyuluhan adalah flek (66,7%), diikuti oleh kulit mulai berkeriput (16,7%) dan kantung mata (16,7%), sementara tidak ada peserta yang melaporkan masalah jerawat (0%). Permasalahan flek atau hiperpigmentasi merupakan kondisi kulit yang umum terjadi ketika melanin terakumulasi berlebihan di area tertentu, seperti pipi dan dahi. Kondisi ini dapat dipicu oleh paparan sinar ultraviolet (UV), faktor genetik, serta penggunaan produk kosmetik atau perawatan kulit yang tidak sesuai atau tidak aman. Pada studi klinis, hiperpigmentasi akibat fotopenuaan dan paparan UV diidentifikasi sebagai salah satu masalah utama

kulit yang dicari penanganannya dalam kosmetik serta perawatan dermatologis karena dampaknya terhadap tampilan kulit dan kualitas hidup penggunanya (Liao et al., 2026).

Permasalahan keriput dan kantung mata juga sering dikaitkan dengan proses penuaan kulit, berkurangnya produksi kolagen dan elastin, serta faktor lingkungan seperti paparan sinar matahari dan stres oksidatif. Studi observasional menunjukkan bahwa area periokular (sekitar mata) rentan terhadap tanda-tanda penuaan seperti garis halus, kantung mata, dan perubahan elastisitas kulit, sehingga masalah ini umum dilaporkan seiring bertambahnya usia atau paparan lingkungan tanpa perlindungan yang memadai (Nobile et al., 2022). Hiperpigmentasi dan tanda penuaan kulit (seperti keriput dan kantung mata) juga sering menjadi alasan utama penggunaan produk *skin-lightening* atau pencerah kulit di berbagai populasi, meskipun terdapat *gap* antara kesadaran risiko dan praktik penggunaannya. Studi lintas negara menunjukkan bahwa penggunaan produk pencerah kulit tetap tinggi meskipun sebagian pengguna mengetahui risiko dermatologisnya, menunjukkan kebutuhan edukasi yang lebih kuat (Qeyam et al., 2025).

Hasil temuan ini konsisten dengan literatur bahwa masalah flek (*hyperpigmented spots*) dan tanda penuaan menjadi fokus utama perhatian pengguna kosmetik karena pengaruhnya pada estetika wajah. Permasalahan jenis ini bukan hanya estetika, tetapi juga menunjukkan bahwa informasi tentang keamanan dan evaluasi produk kosmetik menjadi penting bagi konsumen, karena penggunaan produk yang tidak tepat atau produk ilegal dapat memperburuk kondisi kulit. Sebuah tinjauan sistematis mengenai efek kosmetik menunjukkan adanya keluhan seperti iritasi kulit, reaksi alergi, dan perubahan tekstur kulit akibat penggunaan produk yang tidak aman atau tanpa pengawasan (Sami Alyahya et al., 2025). Temuan Tabel 2 juga dapat menjadi indikator bahwa materi penyuluhan yang diberikan perlu mencakup pengenalan risiko produk berdasarkan kondisi kulit serta keterkaitan antara pemilihan produk yang aman dan pengaruhnya terhadap masalah kulit yang sering dialami masyarakat. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menekankan pentingnya edukasi dan literasi konsumen dalam memilih produk yang tepat, guna mencegah komplikasi dermatologis akibat penggunaan produk kosmetik yang tidak sesuai standar (Alnaimat et al., 2025). dan efektivitas penyuluhan dalam kegiatan ini dievaluasi melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Peserta Terhadap Cek KLIK Kosmetik

No	Pertanyaan	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Tujuan utama melakukan Cek KLIK sebelum membeli obat atau kosmetik?	95,2%	100%
2	Hal yang harus diperhatikan saat "Cek Kemasan",	90,5%	95,2%
3	Informasi yang harus ada ketika melakukan "Cek Label"	71,4%	100%
4	Cara memastikan izin edar BPOM	85,7%	100%
5	Pentingnya memeriksa tanggal kedaluwarsa	85,7%	100%

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta pada seluruh indikator setelah pelaksanaan penyuluhan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi Cek KLIK efektif dalam meningkatkan literasi keamanan kosmetik kader PKK Desa Parakan. Pada indikator pertama, pemahaman mengenai tujuan utama melakukan Cek KLIK sebelum membeli obat atau kosmetik meningkat dari 95,2% menjadi 100%. Meskipun tingkat pengetahuan awal sudah tinggi, peningkatan ini menunjukkan penguatan pemahaman konseptual bahwa Cek KLIK bertujuan untuk memastikan keamanan, mutu, dan legalitas produk sebelum digunakan. Penelitian oleh Anggraeni et al. (2022) menunjukkan bahwa edukasi berbasis literasi kesehatan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya verifikasi legalitas produk sebelum pembelian (Rahma et al., 2025). Pada indikator "Cek Kemasan", terjadi peningkatan dari 90,5% menjadi 95,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami pentingnya memeriksa kondisi fisik kemasan, termasuk segel, kebocoran, dan kerusakan produk. Pemeriksaan kemasan merupakan langkah awal dalam

deteksi dini produk ilegal atau rusak. Studi oleh Widyastuti (2019) menegaskan bahwa edukasi preventif terkait identifikasi kemasan dapat mengurangi risiko penggunaan produk tidak layak edar.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator "Cek Label", yaitu dari 71,4% menjadi 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, sebagian peserta belum memahami informasi penting yang harus tercantum pada label, seperti komposisi, nomor izin edar, nama produsen, dan tanggal kedaluwarsa. Setelah intervensi, seluruh peserta mampu mengidentifikasi informasi tersebut dengan benar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi & Rozak (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca dan memahami label produk kosmetik. Pada indikator kemampuan memastikan izin edar BPOM, terjadi peningkatan dari 85,7% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam memverifikasi nomor notifikasi kosmetik melalui situs resmi BPOM. Literasi digital dalam mengakses informasi izin edar menjadi aspek penting dalam perlindungan konsumen. Penelitian oleh Hartanto & Syafiina (2021) menunjukkan bahwa edukasi verifikasi izin edar secara daring meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap produk ilegal.

Indikator terakhir mengenai pentingnya memeriksa tanggal kedaluwarsa juga meningkat dari 85,7% menjadi 100%. Tanggal kedaluwarsa merupakan faktor krusial dalam menjamin keamanan penggunaan kosmetik karena produk yang telah melewati batas waktu dapat mengalami perubahan stabilitas dan efektivitas. Studi dermatologi oleh Draelos (2021) menegaskan bahwa stabilitas produk kosmetik sangat memengaruhi keamanan dan potensi iritasi kulit. Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa metode penyuluhan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung Cek KLIK efektif meningkatkan literasi keamanan kosmetik. Peningkatan hingga mencapai 100% pada beberapa indikator menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang aplikatif dan partisipatif mampu memperkuat pemahaman masyarakat secara komprehensif. Temuan ini konsisten dengan teori literasi kesehatan yang menyatakan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas dapat meningkatkan kapasitas individu dalam mengambil keputusan kesehatan yang lebih aman dan rasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan edukasi Cek KLIK pada 21 kader PKK Desa Parakan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan literasi keamanan kosmetik di tingkat komunitas. Secara kuantitatif, evaluasi melalui perbandingan pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator, ditandai dengan peningkatan persentase jawaban benar peserta dari rentang 71,4–95,2% pada pre-test menjadi 95,2–100% pada post-test, dengan capaian peningkatan tertinggi pada pemeriksaan label, verifikasi izin edar, dan pengecekan tanggal kedaluwarsa. Secara kualitatif, peserta menunjukkan perubahan sikap yang lebih kritis dan selektif dalam menilai keamanan produk kosmetik, tidak hanya memahami definisi kosmetik aman, tetapi juga mampu menerapkan langkah pemeriksaan secara mandiri. Hasil ini memperkuat pendekatan edukasi berbasis praktik sebagai strategi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, karena pembelajaran partisipatif dan aplikatif terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan konseptual dan keterampilan praktis.

Secara ilmiah, temuan ini sejalan dengan konsep literasi kesehatan berbasis komunitas yang menekankan pentingnya intervensi edukatif untuk meningkatkan kapasitas individu dalam pengambilan keputusan kesehatan yang rasional dan preventif. Model edukasi Cek KLIK yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi dan diperluas pada kelompok masyarakat lain, seperti remaja, ibu rumah tangga, maupun komunitas pengguna kosmetik aktif, serta dapat diintegrasikan dalam program pembinaan desa atau kolaborasi lintas sektor bersama puskesmas dan pemerintah daerah. Adapun hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan meliputi keterbatasan waktu penyampaian materi dan variasi tingkat pendidikan peserta yang memengaruhi kecepatan pemahaman. Oleh karena itu, pengabdian selanjutnya disarankan untuk menambahkan sesi praktik yang lebih mendalam, penggunaan media visual atau simulasi digital pengecekan izin edar, serta evaluasi tindak lanjut untuk mengukur keberlanjutan perubahan perilaku. Pengembangan modul

sederhana yang dapat digunakan kembali oleh kader sebagai agen literasi di lingkungan masing-masing juga menjadi langkah strategis untuk memperluas dampak dan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, khususnya kepada institusi pemberi dukungan dan pendanaan sehingga kegiatan edukasi dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Garut, Universiti Pendidikan Sultan Idris, serta STIKes Karsa Husada Garut atas dukungan akademik, kolaborasi, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga diberikan kepada Pemerintah Desa Parakan dan seluruh kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parakan yang telah berpartisipasi aktif serta membantu kelancaran kegiatan. Dukungan dan kerja sama berbagai pihak tersebut sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan program edukasi keamanan kosmetik di masyarakat..

DAFTAR RUJUKAN

- Alishlah, T., Ulfa, E. U., & Ningsih, I. Y. (2022). SOSIALISASI CiPOM (CEK KLIKK BPOM) KOSMETIK PADA SISWA SISWI SMA NEGERI 4 JEMBER. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember*, 1(2), 127–132.
- Alnaimat, M., Al-Rusan, A., Al-Shami, R., & Qeyam, H. (2025). Knowledge, Perceptions, and Practices of Skin-Lightening Products Among Female Medical Students: A Cross-Sectional Study. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 24(8), e70380. <https://doi.org/10.1111/jocd.70380>
- Bandung, B. B. P. O. dan M. di. (2025). *Cerdas dalam memilih kosmetik dengan Cek KLIK*. Balai Besar POM Di Bandung. <https://bandung.pom.go.id/berita/cerdas-dalam-memilih-kosmetik-dengan-cek-klik?>
- Dewi, M. S., & Rozak, A. (2025). PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN KOSMETIK TERHADAP SISWA SMKN 2 CIKARANG BARAT MELALUI EDUKASI PADA PERINGATAN WORLD PHARMACIST DAY. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sundaram*, 3(2), 73–81.
- Draelos, Z. D. (2021). *Cosmetic dermatology: products and procedures*. John Wiley & Sons.
- Hartanto, H., & Syafiina, C. W. M. (2021). Efektivitas Perlindungan Konsumen Terhadap Produk Kosmetik Yang Tidak Memiliki Izin Edar Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Diy (Dalam Perspektif Hukum Pidana). *Jurnal Meta-Yuridis*, 4(1).
- Leppan, S., Auliyaurrahmah, A., & Permatasari, S. (2026). Edukasi Keamanan Kosmetik : Mengetahui Cek KLIK dan Bahaya Kosmetik Tidak Terdaftar BPOM. *JURNAL ABDIRA*, 6(1), 1038–1045.
- Liao, T., Luo, R., Deng, Y., Yang, H., & Du, Y. (2026). Targeting Melasma: Innovations in Pigment Deposition and Photoaging in Cosmetic Dermatology. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 25(1), e70665. <https://doi.org/10.1111/jocd.70665>
- Nobile, V., Sparta, E., Zanoletti, V., Sandolo, F., & Cestone, E. (2022). Efficacy Evaluation of a Cosmetic Product for the Periocular Area in Caucasian Women Aged Over 40 Years Old. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology*, 15, 2933–2941. <https://doi.org/10.2147/CCID.S377930>
- Oktavia, R. S., Dwi, V., Ningrum, A., & Mafruhah, O. R. (2025). Tingkat Pengetahuan dan Kepedulian Masyarakat tentang Keamanan Penggunaan Kosmetik: Scoping Review Level of Public Knowledge and Concern about the Safety of Cosmetic Use : Scoping Review *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 22(02), 100–107.
- Qeyam, H., Al-Shami, R., Al-Rusan, A., & Alnaimat, M. (2025). Knowledge, Perceptions, and Practices of Skin-Lightening Products Among Female Medical Students: A Cross-Sectional Study. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 24(8), e70380. <https://doi.org/10.1111/jocd.70380>
- Rahma, R. S. O., Ningrum, V. D. A., & Mafruhah, O. R. (2025). Tingkat Pengetahuan dan Kepedulian Masyarakat tentang Keamanan Penggunaan Kosmetik: Scoping Review. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 100–107.
- Ria Indah Kusuma Pitaloka., Hamam Burhanuddin., Lana Fauziah., Rahmatul Lugastara., S. A. (2025).

Efektivitas edukasi cek klik dalam meningkatkan literasi keamanan kosmetik pada kader PKK Desa Parakan, Kabupaten Garut

- Edukasi pemilihan kosmetik yang aman dan cara cek kosmetik terdaftar bpom. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), 82–86.
- Salahuddin, N., Manarang, U. S., Manarang, U. S., Manarang, U. S., & Mamuju, K. (2025). Edukasi Penggunaan Skincare dan Kosmetik yang Aman. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 182–187.
- Sami Alyahya, R., AlHasson, M. A., & Ali Alhsaon, M. A. (2025). Assessing the Adverse Effects and Safety Concerns Related to Cosmetic and Skincare Products: A Systematic Review. *Cureus*, 17(4), e81759. <https://doi.org/10.7759/cureus.81759>
- Suharsanti, R., Mutiara, E. V., Advistasari, Y. D., & Wahyu, L. (2025). Program Literasi Kosmetik : Peningkatan Pemahaman Remaja Terhadap Resiko Produk Skincare Overklaim Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang , Indonesia. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA E-ISSN*, 3(7), 3210–3214.
- Sulaiman, S. S., Sulastrri, E., Syamsidi, A., Sultan, A., & Aanisah, N. (2025). Sosialisasi Penggunaan Kosmetik Aman Bagi Generasi- Z di Lab School Palu sebagai paya Mencegah Dampak Negatif Produk Ilegal Sejak Dini. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 3(7), 3663–3669.
- Widyastuti, L. (2019). *Pengaruh Label Halal, Harga, dan Kualitas terhadap Preferensi Konsumen Muslim dalam Pembelian Kosmetik Asing (Studi pada Mahasiswi Muslim di Kota Malang)*. Universitas Brawijaya.
- World Health Organization. (2020). *WHO guideline on health promotion interventions*. WHO. <https://www.who.int/publications>
- Yazar, S., Çorba, B. Ş., Ertuğrul, H., & Başaran, A. N. (2026). An Exploratory Survey of Knowledge, Attitudes, and Behaviors Toward Cosmetic Products. *Toxics*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/toxics14010068>